

**SKRIPSI**

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SMP  
MUHAMMADIYAH MUNTILAN**



**Oleh:**

**Dwi Prayogo  
NPM: 13.0401.0035**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Prayogo  
NPM : 13.0401.0035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 15 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Dwi Prayogo

NPM: 13.0401.0035



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Dwi Prayogo  
NPM : 13.0401.0035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan  
Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020  
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 17 Februari 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

  
**Irham Nugroho, M.Pd.I**  
NIK. 148806123

Penguji I

  
**Drs. Mujahidun, M.Pd.I**  
NIK. 966706112

Sekretaris Sidang

  
**Akhmad Baihaqi, M.Pd.I**  
NIK. 0624048601

Penguji II

  
**Irham Nugroho, M.Pd.I**  
NIK. 148806123

Dekan



  
**Dr. Nurodin Usman, Lc, MA**  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 5 Agustus 2019

Dr. Imron, M.A  
Afga Sidiq Rifa'I, S.Pd. M.Pd  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

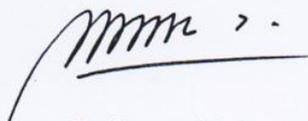
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Dwi Prayogo  
NPM : 13.0401.0035  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

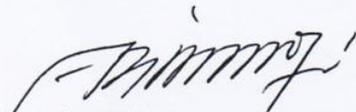
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imron, M.A

Pembimbing II



Afga Sidiq Rifa'I, S.Pd. M.Pd

## ABSTRAK

**DWI PRAYOGO:** *Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Muntilan*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Muntilan. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 26 siswa teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan cara angket/kuesioner, sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa si SMP Muhammadiyah Muntilan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) 11,5 % keteladanan orangtua memiliki kategori sangat baik (rata-rata = 60%); (2) Perilaku keberagamaan berada dalam kategori baik (rata-rata 50%). Hasil analisis Regresi sederhana menunjukkan (3) adanya pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa, koefisien uji t berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai t hitung sebesar  $4,026 > t$  tabel  $2,063$ , kemudian besar koefisien determinasi adalah 0,403 mengandung pengertian bahwa pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa adalah sebesar 40,3%. Sedangkan 59,7% ( $100\% - 40,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui. Jadi pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa hanya 40,3%. sedangkan pengaruh variabel lain 59,7%. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keteladanan orangtua terhadap perilaku keberagamaan siswa.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	`iddah
--------	---------	--------

### Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h.

هِبَّةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

### Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud

### Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

## MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Allah SWT yang mana yang kau dustakan”  
(Qs. Arrahman ayat 21)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji untuk Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, istri yang selalu support, dan almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Muntilan*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini penyusun sampaikan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah sangat berjasa membantu memberikan arahan dan dorongan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan ini. Oleh karenanya penyusun menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan dan perhatian hingga terselesainya skripsi ini.  
Imron, MA selaku pembimbing pertama dan Afga Sidiq Rifa’I, S.Pd. M.Pd.I selaku pembimbing kedua, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kepala SMP Muhammadiyah Muntilan yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.

3. Kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan anaknya.
4. Istri tersayang yang selalu memberikan motivasi dalam setiap langkahku.
5. Saudara-saudaraku dan teman – teman yang selalu menyemangatiku.

Teriring doa semoga amal baika yang telah diberikan dari berbagai pihak tersebut diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Magelang, 5 Agustus 2019

Penyusun



Dwi Prayogo

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
B. Kajian Teori .....	8
1. Keteladanan Orang Tua.....	8
a. Pengertian Keteladanan (Qudwah) .....	8
b. Urgensi Keteladanan Orang Tua.....	11
c. Perspektif Keteladanan Rasulullah .....	17
2. Perilaku Keberagamaan Siswa .....	24
a. Pengertian Perilaku Keberagamaan .....	24
b. Karakter Sikap Keberagamaan.....	27
C. Kerangka Penelitian .....	34
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
B. Metode Penelitian.....	36
1. Pendekatan.....	37
2. Populasi dan Sampel .....	37
3. Teknik Pengumpulan Data .....	38
4. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Penilaian Angket 39.
Tabel 2	Kisi-kisi kuesioner Keteladanan Orangtua dan Perilaku Keberagamaan Siswa 40.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di dalam keluarga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan kepribadian penguasaan dasar-dasar tsaqofah Islam dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di keluarga terutama orang tua.<sup>1</sup>

Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Anak merupakan amanat bagi orang tuanya, dia masih suci laksana permata, baik atau buruknya perkembangan anak, amat bergantung kepada baik buruknya pendidikan yang diberikan kepadanya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya keteteladanan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Tidak mungkin anak belajar menahan emosi, jika ia melihat orang tuanya marah-marah dan emosional. Seperti halnya tidak mungkin pula anak belajar kasih sayang, kalau ia melihat orang tuanya bersikap keras. Anak akan tumbuh dnegn kebaikan, terdidik dalam akhlak terpuji, jika ia mendapatkan teladan dari kedua orang tuanya.

---

<sup>1</sup> Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas Pendidikan Islami*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2011), hlm. 78.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 177.

Sebaliknya ia akan menyimpang dari kebaikan dan biasa berbuat dosa, jika sering melihat orang tuanya memberi contoh perbuatan dosa.<sup>113</sup>

Keteladanan merupakan cara utama di samping cara yang lainnya dalam pendidikan Islam, yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan, yang dapat secara efektif membentuk kepribadian anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Keteladanan sering juga disebut dengan suri teladan. Dalam Al-Qur'an telah digambarkan dengan kata *uswah* yang diberi sifat di belakangnya, seperti *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti suri teladan yang baik.<sup>4</sup>

Sikap keberagamaan seseorang tercermin dalam berbagai macam sisi atau dimensi. Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2008: 76) menyatakan bahwa, ada lima dimensi *religiusitas* yaitu: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan dan praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan agama. Perilaku keberagamaan mengacu dari teori Glock dan Stark masuk dalam ranah dimensi ritualistik dan dimensi konsekuensi.<sup>5</sup>

Menurut pengamatan penulis, praktek keagamaan (ritualistik) pengamalan nilai agama, dan sikap beragama siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan belum sepenuhnya mencerminkan sikap keberagamaan yang baik, dilihat dari data guru PAI dan hasil pengamatan peneliti, menampilkan kebiasaan disekolah dalam

---

<sup>3</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo:Insa Kamil, 2013), cet ke-2, hlm. 538,

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95.

<sup>5</sup> Ancok, Djamaludin, Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), hlm. 76.

menjalankan ibadah (sholat wajib, sholat sunnah, thaharah )bersikap kepada guru, serta pergaulan dengan sesama siswa, maka penulis mengangkat judul penelitian **Pengaruh Keteladanan Oang Tua Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalm penelitian ini dapat difokuskan :

1. Bagaimana keteladanan perilaku keberagamaan orang tua siswa SMP Muhammadiyah Muntilan?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan?
3. Adakah pengaruh keteladanan perilaku keberagamaan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keteladanan orang tua di SMP Muhammadiyah Muntilan.
2. Untuk mengetahui perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan.

3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh keteladanan guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku keberagamaan siswa.

- b. Menjadi bahan pustaka bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik melalui pengaruh pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa disekolah maupun di luar sekolah

- b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam mengetahui mengenai pengaruh pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa dan mengetahui keadaan peserta didik pada waktu melaksanakan penelitian tersebut.

- c. Bagi Orang Tua dan Guru

Sebagai bahan pembelajaran orang tua dan guru untuk menjadi pendidik yang ispiratif tidak hanya unggul dalam akademik

namun juga harus memiliki keteladanan yang baik yang bisa menjadi panutan anak didiknya.

d. Bagi Lembaga

Dapat meningkatkan kualitas lembaga sekolah melalui guru-guru yang mempunyai keteladanan yang baik akan menciptakan siswa generasi penerus bangsa yang berkepribadian baik tidak hanya unggul dalam akademik namun juga mempunyai perilaku keagamaan yang baik pula.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terkait dengan pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Terlepas dari itu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang mirip. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut menekankan pada objek kajian yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi Umi Muiyati, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang tentang *Pengaruh Lingkungan Keluarg dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang*, ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dibuktikan dengan perolehan nilai nilai F hitung sebesar 10.010 dengan nilai probabilitas 0,001 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagamaan siswa.
2. Skripsi saudari Sita Purnamasari, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang tentang *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 1 Windusari*. Hasil penelitiannya adalah keteladanan

berperan cukup besar dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 1 Windusari Kabupaten Magelang.

3. Skripsi Ririn Nur Fadhilah (12.31.1.1.352) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru PAI dengan Akhlak Siswa kelas IV di MIN Jono Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016*, Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: 1) Persepsi siswa tentang keteladanan guru tergolong sedang dengan persentase 66% dengan jumlah responden 33 siswa. 2) Akhlak siswa tergolong cukup dengan persentase 56% dengan jumlah responden 28 siswa. Ini berarti tidak semua siswa memiliki akhlak yang baik. 3) Hasil analisis korelasi  $r_{xy}$  menunjukkan bahwa besar nilai ( $r_{hitung} 0,441 > r_{tabel} 0,279$ ) dengan taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan persepsi siswa tentang keteladanan guru dengan akhlak siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jono Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan pada beberapa referensi di atas peneliti berusaha menampilkan hal-hal yang belum diangkat oleh sumber di atas. Perbedaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keteladanan orang tua siswa SMP Muhammadiyah Muntilan dan perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah Muntilan dengan konsentrasi keteladanan perilaku keberagamaan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa.

## B. Kajian Teori

### 1. Keteladanan Orang Tua

#### a. Pengertian Keteladanan (Qudwah)

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figur utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa qudwah merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan. Para pendidik dituntut untuk memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai dengan Islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung diterjemahkan melalui diri para pendidik. Para pendidik dalam Islam adalah qudwah dalam setiap kehidupan pribadinya. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an kalimat qudwah diungkapkan dengan istilah "uswah". Istilah ini terdapat tiga kali dalam Al-Qur'an yaitu QS Al-Ahzab: 21 dan QS Mumtahanah: 4, 6.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ۗ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah” . (QS Al- Ahzab [33]: 21)<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014),hlm. 140.

<sup>7</sup> Al Quran 33: 21, Kementrian Agama RI (Solo : PENERBIT ABYAN,2014).

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ  
 مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ  
 وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ  
 وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka, 'Sesungguhnya kami terlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya, 'Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah; (Ibrahim berkata), “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaualah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaualah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaualah kami kembali”’. (QS Mumtahanah [60]: 4) <sup>8</sup>

Keteladanan atau qudwah merupakan satu model yang sangat efektif untuk memengaruhi orang lain. Dalam Islam, model ini banyak terdapat pada bidang pendidikan dan dakwah. Model qudwah memiliki daya pengaruh dalam menyampaikan pesan. Dalam bidang pendidikan Islam, model qudwah ini kerap kali menjadi bahasan, karena jika seseorang menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, namun ia sendiri tidak meyakinkannya atau tidak mempraktikkannya, maka ia akan dicela dan disebut sebagai munafik (QS Ash-Shaft": 11, QS Al-Baqarah: 44). <sup>9</sup>

<sup>8</sup> Al Quran 60 : 4, Kementrian Agama RI (Solo : PENERBIT ABYAN,2014).

<sup>9</sup> Al Quran, 37 : 11 ; 2 :44, Kementrian Agama RI (Solo : PENERBIT ABYAN,2014),

Menurut kamus Lisan Al-Arab, qudwah berasal dari huruf و-ق-د yang berarti uswah, yaitu ikutan (teladan). Uswah ini dapat dimaknai menjadi uswah hasanah dan uswah sayyi'ah. Maka dalam Islam sering digunakan istilah qudwah hasanah untuk menggambarkan keteladanan yang baik, atau di ma'rifat-kan dengan al (kata sandang) menjadi al-quclwah. Hal ini juga ditegaskan oleh Zamakhsyari dalam Tafsir Al-Kasyaf bahwa qudwah adalah uswah (alifnya dibaca dhammah), artinya menjadikan (dia) contoh dan mengikuti.<sup>10</sup>

Muhammad Abu Fath Bayanuni, dosen Pendidikan dan Dakwah di Universitas Madinah mengatakan bahwa menurut teorinya, Allah menjadikan konsep qudwah ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Qudwah atau uswah dalam konteks ini adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan orang-orang saleh. Selain itu, fitrah manusia adalah suka megikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia adalah lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar. Model qudwah ini efeknya lebih universal karena mampu berkomunikasi dengan beragam orang dan beragam tingkat intelektualitas. Tuntunan hidup yang bersumber pada Al-Qur'an menjadi realistis karena ada

---

<sup>10</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), hlm. 142.

konsep qudwah atau uswah pada penerapan, sehingga semua konsep ajarannya tidak saja idealis, namun juga realistis.<sup>11</sup>

Masih menurut Al-Bayanuni, qudwah ini memiliki tiga karakteristik; Pertama, mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal. Hal ini adalah realita dalam kehidupan manusia. Kedua, minim kesalahan karena langsung mencontoh. Hal ini sering dilakukan Rasulullah dalam mendidik para sahabat dan kaum muslimin dengan beberapa hadisnya seperti, “Shalatlh kamu seperti aku shalat”, dan hal-hal yang terkait masalah lainnya. Ketiga, lebih dalam pengaruhnya, berkesan, dan membekas dalam hati manusia dibanding teori.

## **b. Urgensi Keteladanan Orang Tua**

Miharso menyatakan bahwa fungsi keluarga dalam Alquran meliputi:<sup>12</sup>

### 1) Fungsi Individual

#### a) Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah

Menikah sebagai ikatan suci yang mengangkat derajat kemanusiaan serta membedakannya dengan derajat kebinatangan yang hanya memetingkan sawat saja saat berhubungan laki-laki dan perempuan. Dengan demikian keluarga berfungsi sebagai sarana meningkatkan derajat

---

<sup>11</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 147.

<sup>12</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qurani*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2004), hlm. 88-89.

kemanusiaan. Untuk memelihara diri secara individual terhadap perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana sabda Rasulullah bahwa dengan menikah lebih menutup pandangan mata yang buruk (zina mata) dan lebih menjaga kemaluan. Memelihara diri dari perbuatan yang dilarang Allah termasuk perbuatan takwa, dan ibadah.

b) Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa

Quraish Shihab menjelaskan tentang ketentraman atau sakinah yaitu mendambakan pasangan merupakan fitrah sebelum dewasa, dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa. Oleh karena itu agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya “perkawinan”, dan beralihlah kerisauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau sakinah. Sedangkan sakinah diambil dari kata sakana yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak.

c) Meneruskan keturunan

Memperoleh anak merupakan inti dan maksud utama berkeluarga, demi melanjutkan keturunan. Keinginan memiliki anak juga bermakna ibadah kepada Allah.

2) Fungsi Sosial

Dalam sosiologi, keluarga merupakan suatu unit sosial utama. Dalam peran sosial ini Quraish Shibah mendasarkan pada

Qs. Taha: 117-119 dan Qs. Al Waqi'ah: 66 bahwa peran sentral yang dituntut dari Adam bersama anak cucunya dalam kehidupan dunia ini adalah menciptakan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir.

### 3) Fungsi Pendidikan

Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatnya melalui pengalaman masa kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perlakuan yang diterimanya. Kalau orang tuanya percaya kepada Tuhan, tekun beribadah, jujur, sabar, dan mempunyai sifat-sifat yang akan diberikan kepada anak-anaknya itu maka anak-anak akan menyerap pribadi orang tua yang baik itu, lalu bertumbuh seperti yang diinginkan oleh orang tuanya. Aktifitas keluarga yang demikian bersama fungsi-fungsi yang lainnya menuntut peran serta anggota-anggota keluarga untuk mewujudkannya dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.

Teori-teori yang membahas model qudwah dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak sangat dominan di kalangan ulama dan para pendidik Muslim. Mereka berpendapat bahwa seseorang yang tidak memberi qudwah dalam aktivitas keilmuannya, bagaikan api unggun yang memberikan penerangan

dan kehangatan sesaat lalu habis. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam sendiri menyebut para pendidik yang tidak memiliki qudwah sebagai pendidik atau ulama yang buruk (syu'). Abu Ishaq Jibniyati (369.H) mengatakan, "Janganlah kamu titipkan pendidikan anak-anakmu kecuali kepada orang yang baik agamanya, sesungguhnya corak keagamaan seorang anak tergantung pada gurunya".<sup>13</sup>

Pembinaan akhlak melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Dari teori-teori tersebut terlihat bahwa model qudwah menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang akhlak, dan yang berkaitan dengan pendidik, orang tua atau guru. Peran pendidik sangat memengaruhi proses pendidikan dan para peserta didik itu sendiri. Tidak adanya keseimbangan antara teori-teori terapan dan praktik dalam pendidikan akhlak dapat merusak konsep-konsep

---

<sup>13</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 144,

yang telah ada, di samping merusak peserta didik, masyarakat, bahkan ilmu itu sendiri.<sup>14</sup>

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Ada perbedaan besar dalam memandang 'sosok' pendidik antara teori Barat dan teori dalam Islam. Pendidik dalam teori Barat hanya dituntut untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya, namun pendidik dalam Islam tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga dituntut untuk mentransfer kepribadian guru. Memang, pendidikan yang berpusat pada pendidik sudah lama jadi kritikan dalam dunia pendidikan karena dianggap sebagai teori klasik dan

---

<sup>14</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), hlm. 144.

<sup>15</sup> Syaiful B Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*,(Jakarta, : PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 20,

kadaluwarsa. Namun, kritikan ini tidak berlaku dalam pendidikan qudwah ala Rasulullah SAW.<sup>16</sup>

Sejarah mencatat bahwa tidak ada prestasi dalam bidang pendidikan paling cemerlang yang pernah terjadi di muka dunia ini melainkan keberhasilan konsep pendidikan Rasulullah, yang mampu mengubah dari tradisi kejahiliahan kepada Islam, dimana pada masa itu pengetahuan tentang Islam masih sangat terasa asing. Dalam rentang waktu tertentu, komunitas muslim saat itu menjadi komunitas yang istimewa. Al-qur'an dan hadis mengisahkan masa-masa keemasan ini dengan jelas. Hal ini terlahir berkat struktur pendidikan Islam yang juga istimewa. Bukan saja pada model pembelajarannya, tapi juga pada filosofi, paradigma, metodologi, dan aspek-aspek pendidikan yang dibutuhkan pada dunia pendidikan. Kesemuanya ini berpusat pada pendidikan akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, yang kemudian diimplementasikan melalui qudwah dalam segala aspeknya.

Implementasi pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Quran tergambar jelas dalam kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para sahabatnya. Berkaca pada keberhasilan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah, tampak jelas kekuatan akhlak menjadi daya tarik

---

<sup>16</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 145.

tersendiri, bahkan akhlak menjadi kebanggaan karakter kepribadian Rasul yang dipuji Allah Subhanahu wa Ta'ala (QS Al-Qalam: 4) sekaligus sebagai misi utama yang diemban Rasulullah untuk seluruh umat manusia, seperti dijelaskan dalam hadisnya, “Sesungguhnya aku diutus (menjadi Rasul) hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR Bukhari-Muslim) <sup>17</sup>

### **c. Perspektif Keteladanan Rasulullah**

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah berhasil mendidik dan membina generasi awal Islam, di antara mereka ada yang terlahir sebagai ulama dan pemimpin, panglima yang saleh, diplomat ulung yang memiliki loyalitas keislaman, pengusaha yang dermawan, dan lainnya. Aspek-aspek intelektual, mental dan moral serta fisik tumbuh secara seimbang dan menjadikan para sahabat sebagai komunitas muslim yang berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan ini mengantarkan kejayaan Islam berabad-abad pasca kenabian tersebut. <sup>18</sup>

Dalam model pendidikannya, Rasulullah selalu berupaya memberikan ruang untuk berkreasi bagi para sahabatnya, misalnya Salman Al-Farisi turut memberikan kreasi pemikirannya kepada beliau di saat perang Khandaq. Beliau selalu terlibat di lapangan dengan praktik-praktik yang berat, seperti ikut menggali parit

---

<sup>17</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 146.

<sup>18</sup> *Ibid* hlm. 147.

pertahanan bersama para sahabatnya di perang Khandaq, mengangkat dan juga memecahkan bebatuan. Beliau juga tidak pernah lupa memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan semangat kepada para sahabatnya dengan memilih kata dan bahasa yang tepat untuk berbagai tingkat keimanan mereka.<sup>19</sup>

Sebagai seorang pendidik, Rasulullah memiliki empat karakteristik yang ada dalam dirinya.

**Pertama**, pembawaannya yang tenang dan penuh kasih sayang sehingga menjadi motivator untuk kemajuan dan keselamatan para sahabat. Pembawaan diri beliau yang tawadhu' tidak menyulitkan siapapun untuk berinteraksi, meskipun dengan para musuh-musuhnya. Rasulullah mudah menerima kritikan jika itu sebuah kebenaran, karena beliau bersih dari sifat pembangkang dan keras hati. **Kedua**, memiliki kesempurnaan akhlak. Dengan kesempurnaan akhlaknya, beliau mampu menjadi pemimpin yang dihormati dan melahirkan ide-ide cemerlang, namun beliau tidak menginginkan penghormatan yang berlebihan meskipun orang-orang tersebut memang seharusnya menghormati beliau. **Ketiga**, memiliki kemampuan dalam memilih kata-kata yang ingin dikeluarkannya. **Keempat**, memiliki keagungan dalam hal kemuliaan perbuatan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 147

<sup>20</sup> *Ibid.*

Muhammad Qutb mencatat beberapa unsur penting dalam keberhasilan pendidikan masa Rasulullah SAW. *Pertama*, terletak pada Al-qur'an dan hadis. *Kedua*, didukung peran keteladanan dan keberadaan Rasulullah SAW. *Ketiga*, unsur kesungguhan dari seluruh pihak; dan *keempat*, memahami terhadap sesuatu yang dianggap bukan berasal dari Islam. Keempat unsur ini merupakan kunci keberhasilan dalam membangun peradaban Islam dengan akhlakul karimah sebagai tonggak utama penunjangnya. Jadi, dengan keunggulan akhlakul karimah yang ada pada dirinya, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam melakukan pendidikan tidak saja dengan mentransfer ilmu yang dimiliki tapi juga mentransfer kepribadian beliau kepada para sahabatnya. Para sahabat tidak saja berhasil mengembangkan potensi keintelektualannya dengan berqudwah kepada Rasulullah, namun juga mampu menjadi manusia yang kreatif dan dinamis.<sup>21</sup>

Begitu juga dengan orang tua ketika mmendidik, sebisa mungkin menjadi teladan yang baik dengan membangun keluarga yang baik, mulai dari cara menularkan teladan baik(pengamalan agama, akhlak / perilaku) kepada anak-anaknya, apa yang nampak pada diri anak, sikap dan perilaku keagamaan itu adalah bagian dari cerminan keteladanan orang tua.

---

<sup>21</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 147.

Ketokohan orang tua dalam kehidupan bermasyarakat sangat baik bagi pendidikan nilai dan etika pada anak.<sup>22</sup> Ketokohan orang tua dapat mengajarkan sikap dan tata karma dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Jadi, ketokohan orang tua dapat menjadi sumber keteladanan bagi anak dalam pendidikan karakter. Berbeda antara anak yang memiliki etika baik dengan anak yang bandel yang tidak memiliki etika yang baik. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar Anak di Sekolah, pada umumnya anak yang memiliki nilai dan etika lebih unggul yang mana prestasi belajarnya baik dan sangat baik. Prestasi belajar yang menjadi ukuran nilai bagi setiap Anak karena prestasi belajar tidak hanya bersumber pada nilai hasil lembar jawaban tetapi juga dari nilai etika itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua, bahwa peran orang tua di rumah dalam mendidik anak sangat di butuhkan. Penanaman nilai dan etika pada anak di rumah membuat anak-anak belajar dengan tekun dan senantiasa menghormati orang yang tua darinya, guru gurunya di sekolah sehingga dengan anak bisa di arahkan. Hasil wawancara dengan orang tua anak di Desa Bone Kancitala Kecamatan Bone Kabupaten Muna, Nonong (wawancara 18 Desember 2016) bahwa Anak kami selalu menjadi membanggakan di sekolah. Mereka cenderung menjadi juara di kelas pada setiap semester. Anak yang

---

<sup>22</sup> Kabiba, Pahendra, Bai Juli. 2017. *Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 17(1) 17.

cerdas sudah tentu memiliki sikap dan perilaku yang baik. Anak e-  
issn 2614-0578 p-issn 1412-5889 Didaktis: Jurnal Pendidikan dan  
Ilmu Pengetahuan Vol.17 No.1 Tahun 2017 18 yang memiliki sikap  
dan perilaku yang baik senantiasa pandai di sekolah dan memiliki  
prestasi belajar yang baik. Tingkat kepatuhan guru di sekolah lebih  
tinggi karena senantiasa mengikuti bimbingan gurunya dengan baik.  
Sedangkan menurut, La Tapa (wawancara 22 Desember 2016)  
bahwa Pembinaan terhadap anak mestinya lebih pada sikap dan  
perilaku.<sup>23</sup> Anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik  
senantiasa suka belajar di sekolah atau di rumah sehingga prestasi  
belajarnya selalu menonjol. Apa kata gurunya selalu diperhatikan  
dan diikuti dengan baik sehingga sikap dan perilakunya selalu  
terjaga. Oleh karena itu, anak kami selalu menjadi juara di kelas.  
Prestasinya bagus dan selalu dipertahankan. Selanjutnya pendapat  
orang mengatakan bahwa Anak-anak yang pintar di sekolah tidak  
semuanya juga memiliki sikap dan perilaku yang baik. berbeda  
dengan anak yang memiliki sikap dan perilaku yang baik pasti  
memiliki kecerdasan karena mampu menempatkan dirinya pada  
lingkungannya. Jika dia berada di sekolah senantiasa belajar dan jika  
berada di rumah senantiasa membantu orang tua dan rajin belajar.  
Oleh karena itu, anak kami selalu menjadi juara di kelas. LaTungge

---

<sup>23</sup> Kabiba, Pahendra, Bai Juli.2017. *Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 17(1) 17.

(wawancara 20 Desember 2016). Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa orang tua yang memiliki anak yang sopan dan santun selalu berprestasi di sekolah. Karena orang tua selalu berpesan pada anak agar selalu belajar dengan baik dan selalu menghormati dan menghargai guru di sekolah. Hasilnya pun cukup efektif menanamkan nilai etika pada anak. Prestasi yang diperoleh anak di sekolah sebagai bentuk nasihat dan didikan orang tua di rumah. Karena anak tidak selalu diberi pesan-pesan sikap sehingga anak senantiasa mengikuti pesan-pesan tersebut dan hasilnya cukup baik di sekolah selalu mendapatkan nilai yang baik dari guru.<sup>24</sup>

Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan Armai Arif bahwa metode keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak, kita

---

<sup>24</sup> Kabiba, Pahendra, Bai Juli.2017. *Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 17(1) 17.

<sup>25</sup> Andri Anirah, “*Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam*,” Fikruna, Vol. 2, No.1 (Januari, 2013), hlm 153.

mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidik. Kaitannya dengan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di mana tujuan pendidikan Islam sebagaimana pembahasan sebelumnya yaitu, mencetak anak didik yang mampu bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan amar makruf nahi mungkar kepada sesama manusia. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas, pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten.<sup>26</sup>

Secara psikologis, sebagaimana dikatakan Tamyiz Burhanudin, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada para siswa. Dalam pendidikan pesantren, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan, kyai atau Ustadz harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada bagi para santri, dalam ibadah- badah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nashatnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Bandung: : Pustaka Setia Bandung, 2012), hlm 147.

<sup>27</sup> Tamyiz Burhanudin, *Ahlak Pesantren* (Yogyakarta: Ittaqa Press,2011), hlm 55.

Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru sadar atau tidak, akan meneladani segala, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan, dan sebagainya.<sup>28</sup>

## **2. Perilaku Keberagamaan Siswa**

### **a. Pengertian Perilaku Keberagamaan**

Sikap didefinisikan sebagai perilaku, gerak-gerik, atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian.<sup>29</sup> Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.<sup>30</sup>

Sikap dalam diri seseorang akan muncul karena adanya stimulus yang terjadi dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi karena adanya suatu perangsang dari lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, masyarakat, norma, agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan besar dalam pembentukan sikap putra-putrinya. Sebab

---

<sup>28</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm 71.

<sup>29</sup> Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005, hlm 1063).

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 141.

keluargalah sebagai kelompok primer yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perkembangan pribadi anak. Sikap seseorang tidak selau tetap, ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar, baik yang positif maupun negatif. Suatu sikap biasanya akan timbul dari pengalaman, pengalaman baik biasanya melahirkan sikap positif, sedangkan pengalaman buruk biasanya melahirkan sikap negatif. Pengalaman diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena sikap seseorang bisa diubah dan diperteguh.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Setiap manusia memerlukan bimbingan dan pemeliharaan yang mantap untuk mengembangkan kemampuan alamiah yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting diantaranya insting keagamaan. Belum terlibatnya tindak keagamaan karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.<sup>31</sup>

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada setiap manusia sejak dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hidayat al diniyyat*, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan Tuhan kepada

---

<sup>31</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengalikesikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 65.

manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.<sup>32</sup>

Ide keagamaan yang timbul dari anak ada karena mendapat faktor dari luar diri mereka. Anak-anak menganjak usia muda mulai mempelajari dan memahami hal-hal yang berada dari luar diri mereka, anak-anak mulai belajar tentang keagamaan dengan melihat dan memahami apapun yang diajarkan orang tuanya. Anak-anak akan mencontoh perilaku keagamaan yang diajarkan oleh guru dan orang tua mereka.

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama. Manusia dibekali akal pikiran untuk dapat merasakan nikmat berfikir terhadap sesuatu, diberikan kebimbangan dan keraguan untuk difikirkan dan mencari jalan keluar atas apa yang ditakdirkannya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan lainnya, seperti makan, minum, tidur, dan lain sebagainya. Dorongan beragama muncul sebagai rasa dalam diri manusia untuk mencari ketenangan dan kepuasan.<sup>33</sup>

Dalam Islam dorongan keagamaan dalam diri setiap manusia lahir karena manusia memiliki fitrah dalam diri mereka sejak mereka lahir, dan salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap

---

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 67.

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengalikesikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 101.

agama Anak yang baru saja dilahirkan sudah mempunyai potensi untuk menjadi manusia yang ber-Tuhan, jika manusia tersebut menjadi tidak ber-Tuhan, hal tersebut bukan merupakan kesalahan dari fitrah manusia itu sendiri akan tetapi pengaruh faktor dari lingkungan. Fitrah dalam jiwa manusia adalah manusia akan merasa bahwa jiwanya dilindungi oleh Tuhan, tempat dia berkeluh kesah dan mengharap pertolongan. Setiap manusia akan merasa tentram ketika mereka mendekatkan diri dan mengabdikan pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Setiap manusia akan berusaha mendekatkan diri mereka pada Tuhan untuk mendapatkan ketenangan dalam jiwa mereka. hanya saja terdapat perbedaan cara mereka melakukan ibadah kepada Tuhan karena berbeda-beda keyakinan.

#### **b. Karakter Sikap Keberagamaan**

Sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi, afeksi, dan konasi yang bekerja secara kompleks merupakan bagian yang menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek yang abstrak. Sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berfikir, merasa, dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap sesuatu obyek. Pembentukan sikap tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang. Pengenalan ajaran agama

kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Oleh karena hal tersebut Rasulullah telah menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan tanggung jawab orang tualah yang menjadikan anak tersebut menjadi seseorang yang beragama islam, majusi, nasrani, atau yahudi. Peran bapak dan ibu sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan pada diri anak.<sup>34</sup>

Jiwa keagamaan merupakan bagian dari komponen intern psikis manusia. Jiwa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang akan mempengaruhi pola tingkah laku manusia Itu sendiri. Manusia yang baik akan dapat mengendaikan fitrah keagamaan yang telah ada pada diri manusia, membawa manusia itu sendiri berperilaku yang baik sesuai tuntunan agama.

Diantara karakter sikap keberagamaan yang dapat ditanamkan dalam diri siswa yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, menindak lanjuti dari iman, mempercayai bahwa apa yang datang dari Tuhan selalu mengandung hikmah.

---

<sup>34</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengalikesikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 242.

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 93-94.

- 3) Ihsan, yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 5) Ikhlas, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah dan bebas dari pamrih lahir batin.
- 6) Tawakal, sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam keadaan apapun.
- 7) Syukur, akan penuh rasa terimakasih dan penuh rasa penghargaan dalam segala hal atas nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT kepada kita.
- 8) Sabar, sikap sabar dalam menghadapi segala kepahitan hidup.

Seseorang dikatakan memiliki sikap keberagamaan, jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menerima kebenaran agama berdasarkan pemikiran yang matang dan bukan hanya sekedar ikut-ikutan,
- 2) Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku,

- 3) Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan,
- 4) Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- 5) Bersikap lebih terbuka dan wawasan luas.
- 6) Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama Sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas penimbangan pikiran, juga didasarkan pertimbangan hati nurani.
- 7) Sikap keberagamaan cenderung mengarah pada tipe-tipe kepribadian masing-masing sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- 8) Terlihat adanya hubungan antara Sikap keagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sudah berkurang.<sup>36</sup>

Komponen utama agama islam atau unsur utama dalam ajaran Islam adalah :

- 1) Aqidah

Akidah adalah bahasa arab menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menajadi

---

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengalikesikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 95.

sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Akidah dalam agama islam kedudukannya sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan sekaligus sangkutan segala sesuatu dalam islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah( Allah Maha Dalam Zat, Sifat, Perbuatan dan Wujud Nya).<sup>37</sup>

## 2) Syariah

Syariah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Syariah berasal dari kata syar'i yang artinya mencari keridhoan Allah. Syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim.

## 3) Akhlak

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan, mungkin baik mungkin buruk.<sup>38</sup>

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa arab adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku / tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup

---

<sup>37</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199.

<sup>38</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 348.

pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>39</sup>

### **c. Aspek Perilaku Keberagamaan**

Oleh karena itu jika perbuatan jarang dilakukan dan dipikir dahulu itu belum mencerminkan akhlak. Sedangkan lingkungan yang dilalui anak dalam terbentuknya sikap keagamaan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Keberagamaan dalam hal ini, agama Islam meliputi aspek jasmaniah dan rohaniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah yang menyangkut akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.<sup>40</sup>

Dari keempat aspek tersebut aspek akidah tidak termasuk dalam aspek perilaku keberagamaan, karena aspek akidah menyangkut tentang keimanan dan kepercayaan seseorang. Sedang aspek perilaku keberagamaan yang dimaksud adalah aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan praktik agama.

---

<sup>39</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), cet. IX, hlm. 1.

<sup>40</sup> Abu Yazid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 23.

1) Aspek perilaku ibadah

Ibadah wajib berpedoman pada sumber ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu harus ada contoh (tatacara dan prektek) dari Nabi Muhammad SAW. Aspek Ibadah tercermin dalam ketentuan amalan ritual keagamaan sebagai wujud persembahan terhadap Tuhan penciptanya. Ibadah ini antara lain meliputi shalat, membayar zakat, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah dll.

2) Aspek perilaku akhlak

Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia, karena akhlak memberikan norma-norma baik dan buruk, juga menentukan aspek sesuatu itu baik dan buruk.

3) Aspek Perilaku Sosial

Aspek ini dalam perilaku keberagamaan tidak bisa diabaikan, karena masyarakat merupakan lingkungan dimana manusia hidup sebagai makhluk sosial yang harus berhubungan dengan sesamanya.

Dari beberapa teori tersebut, dalam penelitian ini variabel keteladanan orang tua menggunakan indikator keteladanan orang tua dari Ulil Amri Syafri sedangkan variabel perilaku keberagamaan menggunakan indikator perilaku keberamaan dari Abu Yazid.

### C. Kerangka Penelitian

Baik buruk perilaku keberagamaan siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan dalam penelitian ini ditinjau dari lingkungan keluarga.

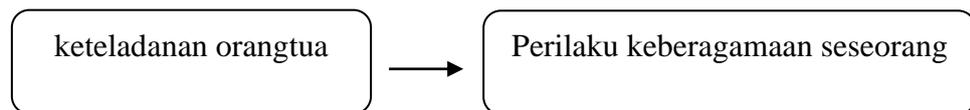
Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatnya melalui pengalaman masa kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perlakuan yang diterimanya. Kalau orang tuanya percaya kepada Tuhan, tekun beribadah, jujur, sabar, dan mempunyai sifat- sifat yang akan diberikan kepada anak-anaknya itu maka anak-anak akan menyerap pribadi orang tua yang baik itu, lalu bertumbuh seperti yang diinginkan oleh orang tuanya. Aktifitas keluarga yang demikian bersama fungsi- fungsi yang lainnya menuntut peran serta anggota-anggota keluarga untuk mewujudkannya dalam rangka pelaksanaan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.<sup>41</sup>

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa

---

<sup>41</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qurani*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2004), hlm. 88-89.

anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.<sup>42</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua dapat memengaruhi perilaku keberagamaan seseorang. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>43</sup> Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (Ha) sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (Ho). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedang hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha = Ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa.
- b. Ho = Tidak ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa.

---

<sup>42</sup> Syaiful B Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*,(Jakarta, : PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 20.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 70.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Muntilan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada jam efektif pembelajaran di SMP Muhammadiyah Muntilan dari tanggal 10 Juli 2018 s.d. 30 Juli 2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-kegiatan, yang akan dilaksanakan.<sup>44</sup> Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung datang ke lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas dan desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Suharsmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 21.

<sup>45</sup> Asep Saepul Hamdi, Baharuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISHING Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2014), hlm. 5.

## 1. Pendekatan

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket.

Kuasioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>46</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data tentang pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagaman siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari informan berupa keterangan yang dibutuhkan penulis sebagai data pelengkap.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling dengan pendekatan populasi. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Muntilan.

### b. Sampel

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 199.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>47</sup> Dalam pengambilan sampel ini jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua tetapi apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau bahkan lebih.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa kelas VIII adalah 124 sedangkan sampel yang peneliti gunakan 10%-15% dari jumlah populasi, yaitu 26 responden.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Sumber data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>49</sup>

Peneliti menggunakan kuosioner dalam mengumpulkan data, maka sumber data dalam hal ini disebut dengan responden. Responden dalam penelitian pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 63.

<sup>48</sup> *Ibid*, 107.

<sup>49</sup> Suharsmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

keberagaman siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan siswa kelas VIII.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Pedoman untuk menentukan nilai yang diperoleh dari pengisian angket diperlukan standar penilaian angket. Adapun pedoman penilaian angket pada pengumpulan data ini penulis uraikan sebagai berikut :

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
Bila jawaban Sangat Sesuai (SS)	4	1
Bila jawaban Sesuai (S)	3	2
Bila jawaban tidak sesuai (TS)	2	3
Bila Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 1 Pedoman Penilaian Angket.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

Berikut adalah kisi- kisi kuesioner dari kedua variabel:

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal	
				No Soal	Jumlah soal
1	Keteladanan orang tua	a.Mampu memberikan kasih sayang & motivasi kepada anak	1.Memberikan motivasi kepada anak 2. memberikan kasih sayang	4, 5,9, 10.	4
		b.Memiliki kesempurnaan akhlak	1.Suasana saling menghargai 2. Suasana cinta dan sayang 3. Suasana aman dan tenang	6, 7, 15.	3
		c.Memilih kata yang bagus dalam berbicara	1.mengajarkan etika dan sopan santun	11, 19.	2
		d.Memberikan teladan dalam perbuatan terutama ibadah.	1.Mengajarkan nilai-nilai Islam 2.Mengajarkan peribadahan islam	8, 12, 13, 14, 16,17.	6
2	Perilaku keberagaman siswa	a.Aspek perilaku ibadah	1.Melaksanakan ibadah wajib 2.Melaksanakan ibadah sunnah	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		b.Aspek perilaku akhlak	1.Menerapkan nilai kasih sayang, jujur, amanah. 2. berperilaku baik dengan sesama 3. Menerapkan nilai hormat dengan yang lebih tua.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.	10
		c.Aspek perilaku sosial	1.Gotong royong 2.Berterimakasih 3. memberi	17, 18, 19, 20	4

Tabel 2 Kisi-kisi kuesioner.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penganalisaan dalam bentuk angka-angka yang diambil dari angket yang diajukan kepada responden. Teknik analisis data ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data diantaranya:

a. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum dianalisis lebih lanjut, peneliti menentukan langkah awal analisis yaitu menentukan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

**P** = Presentase

**F** = Frekuensi

**N** = Jumlah responden yang menjawab soal

100% = Karga konstan untuk presentase  
(Sudijono, 2008:43)

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari pengaruh keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan

siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan perhitungan program *SPSS 17.00 for windows*. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan dirangkai dan di analisis dalam bab IV. Uji validitas adalah tingkat kevalidan instrument. Uji validitas akan peneliti berlakukan pada instrument penelitian dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui apakah instrument yang peneliti susun mampu mengukur variabel yang ada. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen menggunakan teknik korelasiproduct moment. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan terhadap total nilai masing-masing variabel dengan ketentuan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (dengan taraf signifikan 0,05) maka instrument atau item- item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (dengan taraf signifikan 0,05) maka instrument atau item- item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 40 butir soal untuk diujicobakan, setelah diolah 40 butir soal yang diujicobakan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,388. Data perhitungan uji validitas terdapat pada lampiran 9 dan 10.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 0 *for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,5$ .

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Keteladanan orang tua dan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan menunjukkan ada proses pendidikan dari orang tua yang baik, bahwa keteladanan orang tua siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan mempunyai keteladanan yang sangat baik, dengan memberikan contoh yang positif dikeluarga masing - masing seperti mengajak anak disiplin, beribadah dan bersosial. Meskipun begitu banyak orang tua sadar bahwa belum sepenuhnya pengawasan terhadap anak ketika diluar sekolah, sehingga sangat memungkinkan masih ada pengaruh perilaku anak cenderung negatif tidak sesuai apa yang diharapkan.

Sedangkan untuk Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Muhammadiyah Muntilan menunjukkan perilaku yang cukup baik, artinya baru sebagian kecil yang berperilaku religius baik, ada sebagian besar dari siswa belum sepenuhnya mencerminkan keteladanan orang tua dengan baik, dan sebagian yang besar itu merupakan akibat dari pengaruh dari luar yang dalam penelitian ini disebut *variabel yang tidak diketahui*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMP Muhammadiyah Muntilan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Variabel yang diajukan penulis dalam penelitian ini masih bersifat umum dan belum memerinci secara mendetail faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa. Hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan siswa.
2. Dari hasil penelitian di atas, keteladanan orang tua terhadap perilaku keberagamaan siswa sudah baik serta ada hubungan yang positif antara keteladanan orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa. Akan tetapi, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga hendaknya tetap memberikan perhatian yang lebih dan dukungan kepada anaknya untuk menumbuhkan perilaku keberagamaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ancok, Djamaludin, Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Anirah, Andri, “*Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam*“, Fikruna, Vol. 2, No.1 (Januari,), 153, 2013
- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Burhanudin, Tamyiz, *Akhlak Pesantren*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011.
- Daud, Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Djamarah, Syaiful B., *Pola komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT RINEKACIPTA, 2004
- Hasan, Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengalikhaskan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jamaluddin, Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kabiba, Pahendra, Bai Juli, *Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 1, No. 17, Januari 2017.

- Miharso, Mantep, *Pendidikan Keluarga Qurani*, Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2004.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Ststistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo:Insan Kamil, 2013.
- Widyoko,Eko.P., *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yazid, Abu, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Yusanto, Ismail dkk., *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Al-Azhar Press, 2011.
- Yusuf, Syamsu, A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.